

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Status gizi lebih merupakan masalah kesehatan yang menjadi perhatian masyarakat dunia termasuk Indonesia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat lebih dari 1,9 miliar orang dewasa di atas usia 18 tahun mengalami gizi lebih dan lebih dari 600 juta mengalami obesitas (WHO, 2021). Di Indonesia memiliki prevalensi yang sama pada status gizi lebih, menurut Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 13,6% dan dengan rentang usia 19-24 tahun sebesar 6,6-8,4% sedangkan pada Jawa Barat terdapat prevalensi gizi lebih sebesar 13,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Gizi lebih sendiri dapat menjadi faktor risiko berbagai penyakit gangguan metabolik, seperti penyakit jantung koroner, diabetes mellitus tipe 2, dan stroke iskemia (Margawati *et al.*, 2020).

Sebagian besar mahasiswa berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 18-24 tahun yang termasuk ke dalam periode kritis untuk perkembangan perilaku makan. Pada periode ini, perilaku makan yang terbentuk dapat berlanjut hingga kehidupan selanjutnya. Selain itu, periode ini merupakan periode yang berisiko tinggi dalam peningkatan berat badan. Dalam suatu studi, mahasiswa mengalami kenaikan 3,38 kg pada tahun pertama perkuliahan disebabkan pemilihan makanan yang kurang baik dan tingginya frekuensi makan di luar rumah (Tam *et al.*, 2017). Mahasiswa pada rentang usia ini juga rendah akan konsumsi sayuran namun konsumsi makanan dengan energi yang tinggi meningkat (Roy *et al.*, 2019).

Aktivitas sehari-hari pada saat ini dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi internet. Dampaknya dapat dirasakan oleh semua bidang, salah satunya adalah bidang bisnis. Pola konsumsi masyarakat sudah menjadi gaya hidup yang mengalami perubahan karena teknologi internet yang berkembang. Jasa pada saat ini sudah dapat dipesan secara *online*, salah satunya adalah jasa pembelian makanan. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018, pembeli makanan melalui *online* di Indonesia sebesar 7,35% (Badan Pusat Statistik, 2018). Adapun menurut *We Are Social* tahun 2022 terdapat 1,75 miliar orang di dunia yang membeli

makanan melalui media *online platform* (We Are Social, 2022). Berbagai kalangan sudah menggunakan aplikasi pesan antar makanan *online* termasuk mahasiswa. Dengan aplikasi ini mahasiswa dengan mudah dan cepat dapat memilih dan membeli makanan yang sesuai dengan kebutuhan. Teknologi ini juga memberikan akses kepada konsumen untuk memesan dari berbagai jenis makanan serta berbagai warung atau restoran. Namun, adanya aplikasi pesan antar makanan *online* memberikan dampak pada peningkatan konsumsi makanan cepat saji (Maretha *et al.*, 2020). Menurut penelitian oleh Jahang, Wahyuningsih, dan Rahmuniyati (2021) sebanyak 86,1% dari 86 mahasiswa di Program Studi Gizi Universitas Respati Yogyakarta yang sering mengonsumsi makanan cepat saji melalui aplikasi pesan antar makanan *online* (Jahang, Wahyuningsih and Rahmuniyati, 2021). Sehingga perlu adanya kontrol diri dalam memilih jenis makanan yang hendak dibeli.

Kebutuhan mahasiswa selama perkuliahan dipenuhi dari adanya uang saku yang diberikan oleh orang tua. Dalam membeli yang akan dikonsumsi mahasiswa dibeli dengan menggunakan uang sakunya. Bahkan sebagian besar alokasi pendapatan mahasiswa digunakan untuk membeli makanan yaitu sebesar Rp400.000-600.000 (Kurniawan and Widyaningsih, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Utami dan Pujonarti (2019), mahasiswa perempuan di Program Studi Gizi Universitas Indonesia dengan uang saku yang tinggi sebesar 60,9% dari 143 mahasiswa mengalami gizi lebih (Utami and Pujonarti, 2019). Selain itu, uang saku juga dapat meningkatkan pola konsumsi terhadap makanan cepat saji (Dowarah, Bhowmick and Chakraborty, 2020). Penduduk dunia telah mengeluarkan rata-rata sebesar \$270,3 miliar pada tahun 2022 untuk membeli makanan secara *online*, sementara di Indonesia pada tahun 2022 terdapat rata-rata pengeluaran per bulan pada kelompok makanan dan minuman jadi sebesar Rp207.650 (We Are Social, 2022) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dengan latar belakang serta permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti apakah penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dan besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 angka gizi lebih dewasa muda usia >18 tahun di Indonesia sebesar 13,6% sedangkan pada Jawa Barat memiliki prevalensi sebesar 13,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi lebih belum teratasi dengan baik. Sementara menurut hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada sejumlah 31 mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta terdapat 54,8% responden memiliki uang saku tergolong besar ( $\geq$  Rp500.000/bulan) dan 51,6% responden tergolong sering menggunakan aplikasi pesan antar makanan *online* ( $\geq$  3 kali/minggu). Dengan merujuk data tersebut serta uraian yang ada, rumusan masalah penelitian ini yaitu : “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dan besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta?”.

## I.3 Tujuan Penelitian

### II.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dan besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

### II.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta mencakup usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui gambaran kejadian gizi lebih berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.
- c. Mengetahui gambaran besar frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

- d. Mengetahui gambaran pola makan yang dikonsumsi melalui aplikasi pesan antar makanan *online* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.
- e. Mengetahui gambaran besar uang saku pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.
- f. Menganalisis hubungan antara frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.
- g. Menganalisis hubungan antara besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.
- h. Menganalisis hubungan antara besaran uang saku dengan frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terkait hubungan frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dan besaran uang saku dengan kejadian gizi lebih pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.

##### **I.4.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi masyarakat untuk memperluas wawasan mengenai gizi serta bagi mahasiswa untuk dapat lebih memperhatikan status gizinya.

##### **I.4.3 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber kepustakaan penambah pengetahuan serta menambah karya penelitian khususnya mengenai hubungan frekuensi penggunaan aplikasi pesan antar makanan *online* dan besaran uang saku pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UPN “Veteran” Jakarta.